

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT. WIJAYA KARYA BETON
M E D A N**

SKRIPSI

Oleh:

Rahmawati Tampubolon

No. Stb. : 98 830 0165

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

RINGKASAN

Rahmawati Tampubolon, Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Wijaya Karya (WIK) Beton Medan (dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS.Ak, sebagai Pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai Pembimbing II).

Salah satu tujuan penulis mengadakan penilaian pada PT. Wijaya Karya (WIK) Beton Medan yaitu untuk mengetahui, menilai dan memberikan saran tentang peranan perencanaan telah menerapkan sistemnya dengan baik, disamping untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang biaya produksi dan pengawasan terhadap perencanaan.

Perencanaan yang baik selalu diselingi dengan pengawasan, karena bagaimanapun baiknya perencanaan tanpa adanya pengawasan yang baik, maka tujuan yang diinginkan belum tentu tercapai dan tidak akan mengetahui kesalahan apa yang terjadi di dalam perencanaan. Oleh karena itu perencanaan harus dituangkan dalam bentuk angka-angka kualitatif disusun sedemikian rupa sehingga memuat informasi yang teliti dan terinci dan selanjutnya anggaran tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan melalui anggaran dilakukan dengan membandingkan anggaran tersebut dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan yang terjadi yang kemudian di analisis dan dijelaskan penyebabnya. Hal ini diperlukan sebagai informasi dalam pengambilan perencanaan tahun berikutnya.

Tertarik dengan apa yang dikemukakan penulis di atas, maka penulis mencoba untuk membahas biaya produksi dengan bentuk anggaran biaya produksi untuk

penulisan skripsi dengan judul “Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Wijaya Karya (WIKA) Beton Medan”.

Untuk memudahkan bagi pimpinan perusahaan dalam mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengetahui jumlah produksi untuk masa yang akan datang, maka perusahaan terlebih dahulu menyusun biaya produksi melalui anggarannya dan membandingkan antara anggaran tersebut dengan realisasi dengan pedoman pada anggaran yang dibuat serta membuat penyimpangan yang terjadi dan mencari penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam perusahaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan anggaran sebagai alat perencanaan dapat terlaksana dan melakukan pengawasannya melalui anggaran tersebut. Pengolahan biaya produksi dapat dilakukan berdasarkan hubungan dengan produksi. PT. Wijaya Karya Beton Medan melakukan penggolongan biaya produksi berdasarkan tujuan tersebut sehingga pengendalian biaya produksi dapat dilakukan secara efektif.

Dibagian akhir penulis memberikan saran kepada PT. Wijaya Karya Beton Medan agar memperhatikan kembali penyusunan anggaran dengan menerapkan biaya standar bagi bahan, upah, dan biaya tidak langsung dan memonitor perbedaan antara anggaran yang telah ditetapkan semula dengan hasil analisis lebih ketat dan selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada hal-hal yang dianggap perlu.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrohiim

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas segala Rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah "Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Wijaya Karya (WIKA) Beton Medan".

Dalam Penulisan dan Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Syahriandy, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku Pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu dan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, selaku Pembimbing II yang juga dengan tangan terbuka membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan seluruh staff PT. Wijaya Karya (WIKA) Beton Medan, khususnya kepada Bapak Ir. Gatut Santoso, Bapak Agus Sukma Wijaya, Bapak Rudi

Zatmiko, SE, Bang Zulfan Effendi, Yus Arianto, Rahmad Randianto yang telah banyak memberikan bantuan baik waktu maupun penyediaan data hingga selesainya skripsi ini.

6. Ayahanda (Alm) H. Abdul Haris Tampubolon dan Ibunda tercinta yang telah banyak berjasa dan bersusah payah serta selalu sabar dan memberikan dorongan, nasehat dan do'a dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang dalam mendidik dan membimbing penulis.
7. Kakanda Khairani, Ir. Wahyuningsih dan Abangda Fahrizal Tampubolon serta keponakan-keponakan tersayang: Salwa, Runi, Gadis, Tyo, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.
8. Sahabatku Sartika Dewy yang telah banyak menyediakan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat- sahabatku Akuntansi 98.

Demikianlah ucapan terimakasih ini penulis sampaikan dengan setulus hati, akhir kata penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Medan, 4 Nopember 2002

Penulis

Rahmawati Tampubolon

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Metode Analisis.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Biaya Produksi.....	6
B. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	7
C. Arti Penting Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi.....	10
D. Perencanaan Biaya Produksi.....	12
E. Pengawasan Biaya Produksi.....	28
BAB III : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
B. Unsur-unsur Biaya Produksi Perusahaan.....	44
C. Perencanaan Biaya Produksi Perusahaan.....	46
D. Pengawasan Biaya Produksi Perusahaan.....	58
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	67

BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan adalah suatu organisasi yang sudah tentu harus dikelola dengan baik. Untuk itu dibutuhkan tenaga terampil yang dapat mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah digariskan sebelumnya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Setiap perusahaan manufaktur, baik perusahaan besar maupun kecil tentu mempunyai fasilitas-fasilitas produksi dan bahan-bahan yang akan diproduksi, seperti mesin, tenaga kerja, bahan baku dan lain sebagainya, yang kesemuanya harus direncanakan terlebih dahulu. Hal seperti ini merupakan suatu tantangan bagi seorang perencana dalam menentukan proses produksi selanjutnya, sehingga tidak mengalami hambatan dan mengena pada sasaran.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan sudah seharusnya manajer perusahaan melakukan perencanaan yang baik pada setiap aktivitas perusahaan. Harus disadari pula bahwa perencanaan yang baik belum menjamin hasil yang memuaskan jika tidak diikuti dan didukung dengan pengawasan yang baik dan tepat oleh manajer perusahaan.

Dengan adanya perencanaan dan pengawasan yang dilakukan sebelum produksi berlangsung, tentu akan mempengaruhi ketepatan dari perusahaan. Dan dengan adanya perencanaan dan pengawasan biaya produksi sangat penting artinya karena

tercapainya tujuan perusahaan dipengaruhi oleh kuantitas dan biaya produksi. Disamping itu, didalam usaha mengikuti perkembangan teknologi masalah perencanaan dan pengawasan biaya produksi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan disebabkan perkembangan teknologi selalu membawa perubahan didalam manufakturing. Fungsi perencanaan dan pengawasan dapat menciptakan rangkaian kerja yang sistematis agar tidak terjadi kemacetan, rintangan maupun keterlambatan dalam produksinya.

Adapun alasan pemilihan PT. Wijaya Karya Beton Medan dimana perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang industri tiang beton. Tertarik dengan apa yang penulis kemukakan, maka penulis mencoba membahas biaya produksi dengan judul “PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. WIJAYA KARYA BETON MEDAN”.

B. Perumusan Masalah

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan pada PT. Wijaya Karya Beton Medan, maka pada penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana PT. Wijaya Karya Beton Medan melaksanakan perencanaan dan pengawasan biaya produksi.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Berhubung dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada masalah biaya produksi, sehubungan dengan perencanaan dan pengawasan terhadap biaya produksi pada perusahaan ini.

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem yang diterapkan perusahaan sehubungan dengan penyusunan anggaran biaya produksi, serta tindak lanjut manajemen dalam menghadapi penyimpangan antara realisasi dengan anggaran.
2. Untuk memberikan masukan dan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai perencanaan dan pengawasan biaya produksi.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini , penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tertulis yang bersumber dari buku literatur, makalah, artikel, diktat kuliah dan penerbitan lain-lain, yang berhubungan erat dengan penelitian skripsi ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa uraian teoritis dan merupakan data sekunder.

2. Penelitian lapangan (field research).

Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh penulis ke PT. Wijaya Karya Beton PPB Medan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga didapat data yang primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Pengamatan (observation), yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada pabrik untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
2. Wawancara (interview), yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan materi pembahasan.
3. Daftar Pertanyaan (quisioner), yaitu dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada pihak yang terkait dimana jawaban diperoleh secara tertulis.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan adalah :

1. Metode Deskriptif

Dengan metode deskriptif data disusun, dikelompok-kelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambar yang jelas tentang masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Dengan metode komparatif, penulis menganalisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek dan antara data primer dengan data sekunder sehingga ditemukan gambaran penyimpangan atau persesuaian antara keduanya.

Dari hasil analisis di atas penulis akan menarik kesimpulan untuk selanjutnya menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi sangat penting terutama bagi produsen yang memproduksi barang kemudian memasarkannya ke konsumen. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berikut ini penulis mengemukakan beberapa pengertian biaya produksi dari beberapa ahli, antara lain :

R.A. Supriyono mengartikan biaya produksi sebagai “Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi”.¹

Sedangkan menurut *S. Sinuraya* memberikan definisi “Manufacturing cost ialah keseluruhan biaya yang bertujuan untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi”.²

Selanjutnya *Matz-Usry* mengemukakan “Biaya pabrik (factory cost) atau juga disebut biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur yaitu : bahan langsung, buruh langsung, dan overhead pabrik”.³

Biaya produksi digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya non produksi ditambahkan

¹ R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Penentuan Harga Pokok, Edisi 2 BPFE, Yogyakarta, 1992, hal. 19.

² Selamat Sinuraya, Akuntansi Perusahaan Industri, Edisi I, Penerbit C.V. Joehanda Medan, 1992, hal. 4.

³ Adolph Matz dan Milton F. Usry, Cost Accounting Planning and Control, Edisi delapan, Jilid II, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 26.

pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi. Jadi biaya produksi merupakan biaya yang dialokasikan untuk menghasilkan produk selesai.

B. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Sebelum membahas unsur-unsur biaya produksi, penulis terlebih dahulu membicarakan pengertian biaya, karena pengertian biaya mempunyai hubungan yang sangat erat dalam menetapkan biaya produksi. Terdapat beberapa definisi yang digunakan untuk biaya, dan sering istilah “Cost” dan “Expense” untuk biaya digunakan dengan arti yang sama sehingga kadang kala membingungkan.

Menurut Mulyadi, “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.⁴

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa biaya merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam mencapai suatu tujuan di dalam kegiatan ekonomi perusahaan.

Selamat Sinuraya memberikan definisi biaya, “Biaya adalah pengorbanan yang bernilai uang yang secara potensial harus terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁵

Sedangkan “beban” dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa yang akan dibebankan pada atau ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba (income). Pada standar akuntansi keuangan dapat dilihat arti beban sebagai berikut

⁴ Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 8.

⁵ Selamat Sinuraya, *Akuntansi Perusahaan Industri*, Edisi I, Penerbit CV.Jeohanda Medan, 1994, hal. 4.

:"Beban adalah merupakan suatu kerugian yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang harus diperhitungkan didalam anggaran produksi maupun didalam anggaran penjualan".⁶

Setelah melihat beberapa definisi biaya (cost) diatas dan definisi beban (expense) penulis dapat menarik beberapa hal yang membedakan antara biaya dengan beban :

- (1). Apabila dilihat dari jangka waktu manfaatnya maka biaya adalah pengeluaran uang mempunyai jangka waktu yang lebih panjang, sedangkan beban adalah pengeluaran yang manfaatnya diperoleh dari periode berjalan.
- (2). Apabila dilihat dari tujuan pengorbanan, biaya adalah keseluruhan pengorbanan atau pengeluaran yang ada hubungannya dengan proses produksi, sedangkan beban adalah keseluruhan pengeluaran diluar proses produksi.

Adapun unsur-unsur biaya produksi tersebut, adalah:

1. Biaya bahan baku (direct material cost).
2. Biaya upah langsung (direct labor cost).
3. Biaya produksi tidak langsung (factory overhead cost).

Ad.1. Biaya bahan baku (direct material cost)

Biaya bahan baku adalah keseluruhan biaya bahan yang membentuk kegiatan integral dari barang jadi yang dapat dimasukkan langsung dalam penghitungan biaya produksi.

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku I&II, Penerbit Salemba IV, Jakarta, 1994, hal. 24

Ad.2. Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost)

Biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja (upah) yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

Ad.3. Biaya produksi tidak langsung (factory overhead cost)

Biaya produksi tidak langsung adalah meliputi semua biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikase lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tersebut. Dengan kata lain biaya overhead adalah keseluruhan biaya pabrikase kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Contoh biaya overhead, misalnya :

- a). Bahan pembantu atau bahan penolong
- b). Upah buruh tidak langsung, seperti upah mandor
- c). Biaya pemeliharaan bangunan pabrik dan mesin
- d). Biaya listrik
- e). Depresiasi mesin dan bangunan pabrik
- f). dan lain sebagainya.

Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (prime cost). Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung disebut juga dengan biaya konversi (conversion cost).

Penetapan biaya produksi merupakan bagian penting dalam akuntansi biaya. Disamping harga pokok yang telah terjadi, adalah penting untuk juga mengetahui harga pokok yang seharusnya terjadi. Harga pokok ini sering juga disebut biaya (

harga pokok) standar
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

C. Arti Penting Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi

1. Pengertian Perencanaan Biaya Produksi

Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, Dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan penting dibanding fungsi-fungsi manajemen yang tidak ada hubungan dengan yang lainnya. Dengan mengetahui perlunya perencanaan yang sehat dalam suatu kegiatan penyusunan anggaran disuatu perusahaan, maka diperlukan pertimbangan banyak kemungkinan alternatif yang tersedia, sesuai dengan itu suatu perencanaan yang baik harus mengenai ketiga faktor berikut:

- a. Harus melibatkan masa yang akan datang.
- b. Harus ada tindakan.
- c. Harus atau memberikan penilaian terhadap struktur organisasi dari tanggung jawab masing-masing bidang, wewenang, dan keadaan yang dapat diminta tanggung jawab atas terjadinya tindakan dalam suatu perusahaan tertentu.

Menurut Wilson dalam bukunya *Controllershship* bahwasannya,

”Perencanaan adalah suatu proses yang kontinue untuk menetapkan kejadian dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.⁷

Sedangkan menurut Glenn A. Welsch , ”Perencanaan adalah pada dasarnya suatu proses penyusunan penetapan-penetapan (peruntukan-peruntukan) kekayaan-kekayaan (sumber daya-sumber daya) dalam pola yang ekonomis, dengan memperhitungkan penetapan-penetapan ini lepas dengan segera”.⁸

⁷ James D. Wilson and Ihon B. Campbell, *Controllershship the Work Of the Management Account*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, hal. 6

⁸ *Perencanaan Lain-Lain Fenix Ijendra*, Third Edition, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, hal. 6

Document Accepted 22/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan tentang penentuan kejadian dan kegiatan-kegiatan yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pengawasan Biaya Produksi

Berdasarkan program dan anggaran yang telah ditetapkan manajemen melaksanakan kegiatan perusahaan yang mencakup pelaksanaan operasi dan pengukuran keadaan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisa penyimpangan pelaksanaan agar segera diambil tindakan untuk mencegah kesalahan yang lebih besar.

M. Manullang memberikan definisi pengawasan sebagai berikut:

“Mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan”⁹

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa pengawasan berkaitan erat dengan perencanaan, sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai sesuai dengan tujuan, pengawasan dimaksudkan sebagai tindakan yang diperlukan untuk lebih menyakinkan apakah perencanaan telah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti penting dari pengawasan adalah merupakan usaha untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, seperti

⁸ Glenn A. Welsch, Budgeting Profit, Planning and Control, Penerjemah R.A. Fadly dan Bec. Tien Kartini, Edisi Keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal. 129.

⁹ M. Manullang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi Revisi, Cetakan Kelima belas, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1991, hal. 40

penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dahulu, instruksi-instruksi, saran-saran, dan sebagainya, yang telah digariskan sebelumnya oleh pimpinan perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian serta penyelewengan dapat diperkecil atau mudah diketahui.

Agar pengawasan ini dapat berjalan dengan baik perlu adanya suatu ukuran tertentu, yaitu standar. Sehingga dapat dengan mudah setiap penyimpangan diketahui dengan jalan membandingkan standar atau budget dengan yang benar-benar terjadi.

D. Perencanaan Biaya Produksi

Perencanaan biaya produksi disusun dengan cara menjabarkan taksiran penjumlahan penjualan dalam satuan unit perencanaan produksi dan penyelidikan mengenai biaya produksi masa lalu yang kemudian meramalkannya untuk masa yang akan datang, yang meliputi:

1. Perencanaan biaya bahan baku.
2. Perencanaan upah langsung.
3. Perencanaan biaya produksi tidak langsung.

ad.1. Perencanaan Biaya Bahan Baku.

Perencanaan diperlukan untuk menghasilkan sejumlah tertentu dari barang jadi yang disusun dalam perencanaan produksi. Bahan baku yang digunakan dalam kerja produksi dikelompokkan menjadi, bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Perencanaan bahan baku hanya menyangkut bahan baku

langsung saja, sedangkan perencanaan biaya tidak langsung dimasukkan dalam perencanaan biaya produksi tidak langsung.

Dalam penyusunan perencanaan biaya bahan baku langsung dibutuhkan perencanaan mengenai:

- a. Kebutuhan bahan baku.
- b. Pembelian bahan baku.
- c. Persediaan bahan baku.
- d. Biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi.

ad.2. Perencanaan Biaya Upah Langsung

Sebelum menyusun biaya perencanaan biaya upah langsung perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan yang digunakan untuk menghitungnya. Pada umumnya satuan yang digunakan atas dasar jam kerja, tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam persiapan penyusunan perencanaan biaya tenaga kerja langsung terlebih dahulu dibuat daftar tabel. Daftar tabel merupakan daftar kebutuhan yang menjelaskan kebutuhan:

- a. Jenis atau tenaga kerja yang dibutuhkan.
- b. Jumlah masing-masing jenis tenaga kerja tersebut.
- c. Bagian-bagian yang membutuhkan.

ad.3. Perencanaan Biaya Produksi Tidak langsung

Perencanaan biaya produksi tidak langsung merupakan rencana tertulis mengenai biaya produksi tidak langsung yang diperlukan untuk sejumlah

tertentu barang jadi yang disusun dalam perencanaan produksi. Biaya produksi

tidak langsung umumnya terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, upah tak langsung, dan semua pos biaya produksi lainnya, seperti pajak, asuransi, dan lain-lain.

Kapasitas yang dipakai oleh perusahaan sebagai dasar penyusunan perencanaan biaya produksi tidak langsung, yaitu:

- a. Kapasitas normal, adalah kemampuan perusahaan berproduksi yang menjual produksinya dalam jangka panjang.
- b. Kapasitas yang sebenarnya diharapkan, adalah kapasitas yang sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang.

Seperti biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya produksi tidak langsung, maka standar biaya produksi terdiri dari :

1. Standar bahan baku

Standar bahan baku terdiri dari :

- a). Standar harga bahan baku
- b). Standar kuantitas (pemakaian) bahan

2. Standar upah langsung

Standar tenaga kerja langsung, terdiri dari :

- a). Standar tarif (upah/biaya)
- b). Standar efisiensi (waktu)

3. Standar biaya produksi tidak langsung

Dasar yang dipakai untuk membebaskan overhead antara lain :

- a). Output secara fisik

b). Biaya bahan langsung

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

- c). Biaya tenaga kerja langsung
- d). Jam kerja langsung
- e). Jam kerja mesin

Biasanya dasar yang dipilih harus mempunyai hubungan erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya tidak langsung yang dibebankan, misalnya unsur biaya tidak langsung sebagian besar berorientasi pada buruh seperti pengawasan dan kerja tidak langsung, maka dasar yang tepat mungkin adalah biaya tenaga kerja langsung dan jam kerja langsung.

Jika tingkat kapasitas yang akan dicapai telah ditentukan dan anggaran biaya produksi tidak langsung telah disusun serta dasar pembebanan telah ditentukan, maka selanjutnya menghitung tarif standar biaya produksi tidak langsung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya produksi tidak langsung}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya buruh langsung.}$$

Untuk keperluan analisis selisih antara biaya produksi tidak langsung yang sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada hasil produksi atau berdasarkan tarif, maka tarif biaya produksi dapat diuraikan lebih lanjut menurut komponen :

- a. Tarif biaya produksi tidak langsung yang bersifat tetap.
- b. Tarif biaya produksi tidak langsung yang bersifat variabel.

Dalam perencanaan biaya produksi dapat membantu pihak perusahaan untuk memperkirakan biaya-biaya bahan. Biaya tenaga kerja, biaya pabrik tidak langsung dan biaya pemasaran informasi biaya juga sangat berguna untuk pengambilan keputusan dengan investasi, ekspansi, peningkatan produksi penjualan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan biaya produksi, adalah:

1. Menghasilkan produksi dengan biaya seminimal mungkin.
2. Menghasilkan produksi dengan biaya produksi yang dapat bersaing dipasar.
3. Untuk memperoleh keuntungan tertentu.
4. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan pada tingkat efisien tertentu.

Tahap Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

1. Anggaran Penjualan

Pada bagian ini penulis akan membuat suatu contoh anggaran biaya produksi dalam bentuk angka-angka kuantitatif yang penyusunannya dilakukan berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dengan anggaran penjualan karena anggaran penjualan menjadi dasar perencanaan berkala dalam perusahaan.

Dalam anggaran penjualan berikut ini diasumsikan sebuah perusahaan : Missile Manufacturing Company, yang bergerak dalam bidang industri memproduksi dua jenis produk yaitu A dan produk B.

Tabel 1
Anggaran Penjualan
Per Triwulan
Missile Manufacturing Company

Produk X	Satuan	Jumlah
Ref Bulan (Input)	(Unit)	
Januari	85.000	\$ 430.500
Pebruari	90.000	455.500
Maret	95.000	<u>481.500</u>
Total Triwulan I	270.000	1.367.500
Triwulan 2	260.000	1.317.000
Triwulan 3	190.000	962.500
Triwulan 4	<u>280.000</u>	<u>1.419.000</u>
Total Produk X	1.000.000	5.066.000
Produk Y		
Januari	34.000	69.900
Pebruari	41.000	84.500
Maret	45.000	<u>92.600</u>
Total Triwulan I	120.000	247.000
Triwulan 2	135.000	278.000
Triwulan 3	95.000	195.000
Triwulan 4	<u>150.000</u>	<u>308.500</u>
Total Produk Y	500.000	1.029.000

Sumber : Glenn A. Welsch, Budgeting Profit Planning and Control

2. Anggaran Produksi

Setelah tingkat penjualan ditentukan atau setelah anggaran penjualan disusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran produksi. Gunawan Adisaputro

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

menjelaskan bahwa, “ Anggaran produksi merupakan dasar untuk penyusunan anggaran-anggaran lain, seperti :

- a. Anggaran biaya bahan mentah (bahan baku).
- b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung.
- c. Anggaran biaya produksi tidak langsung.¹⁸

Ad.a. Anggaran biaya bahan mentah (bahan baku)

Anggaran biaya bahan merupakan rencana tertulis mengenai biaya bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi yang disusun dalam anggaran produksi. Anggaran biaya bahan baku hanya menaksir biaya bahan baku langsung, sedangkan biaya bahan baku tidak langsung dimasukkan dalam anggaran biaya produksi tidak langsung. Anggaran kebutuhan bahan baku langsung disusun dengan mengalikan standar penggunaan bahan baku (equivalent produksi) dengan rencana produksi. Hal-hal yang perlu diperinci dalam anggaran ini:

- Jenis dan jumlah bahan baku yang diperlukan.
- Harga per unit masing-masing bahan baku.
- Nilai masing-masing bahan baku.

Contoh anggaran biaya bahan baku dengan satu jenis bahan baku dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

18. Gunawan, Adisumanu, dan Marwan Asri, Anggaran Perusahaan, Edisi ketiga BPFE/UGM, Yogyakarta, 1990, hal. 189.

Tabel 2
PT. ABC
ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU
TAHUN 2000

PERIODE	ANGGARAN PRODUKSI	SP	PEMAKAIAN BAHAN BAKU (UNIT)	HARGA/UNIT (Rp)	JUMLAH (Rp)
Kwartal I	10.000	2	20.000	20	400.000
Kwartal II	14.000		28.000	20	560.000
Kwartal III	18.000		36.000	25	900.000
Kwartal IV	21.000		42.000	25	1.050.000
Jumlah	63.000		126.000		2.910.000

Keterangan:

SP = Standar Pemakaian Bahan Baku

Sumber : Gunawan Adisaputra, Anggaran Perusahaan

ad. b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung

Anggaran biaya upah langsung merupakan taksiran jam kerja langsung dan biaya upah langsung menurut waktu dan jenis barang yang diproduksi. Setelah waktu standar jam kerja langsung dihitung untuk masing-masing jenis barang, kemudian dibuat perkiraan tentang tingkat upah rata-rata sehingga dapat dihitung upah langsung untuk tahun anggaran bersangkutan. Cara termudah untuk mencari tingkat upah rata-rata per orang per jam kerja langsung adalah dengan membagi jumlah upah tenaga kerja langsung dengan jumlah jam kerja tenaga langsung yang diperlukan.

Contoh anggaran biaya upah langsung dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 3
PT. ABC
ANGGARAN BIAYA UPAH LANGSUNG
TAHUN 2000

PERIODE	ANGGARAN PRODUKSI (UNIT)	SJKL/ UNIT	TOTAL JAM KERJA (JAM)	TARIF/ JAM	JUMLAH (Rp)
Kwartal I	10.000	0.3	3.000	2.000	6.000.000
Kwartal II	15.000	0.3	4.500	2.000	9.000.000
Kwartal III	16.000	0.3	4.800	2.000	9.600.000
Kwartal IV	20.000	0.3	6.000	2.000	12.000.000
Jumlah	61.000		18.300		36.600.000

Keterangan:

SJKL : Standar Jam Kerja Langsung

Sumber : Gunawan Adisaputra, *Anggaran Perusahaan*

ad. c. Anggaran biaya produksi tidak langsung (Overhead)

Anggaran biaya produksi tidak langsung merupakan rencana tertulis mengenai jumlah biaya produksi diluar bahan baku dan biaya upah langsung yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi sesuai dengan anggaran produksi. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi tidak langsung harus diperhatikan tingkat kegiatan yang dipakai sebagai dasar penaksiran biaya produksi tidak langsung. Setelah jumlah anggaran biaya produksi tidak langsung ditetapkan, maka selanjutnya menetapkan suatu dasar pembebanan (tarif) biaya produksi tidak langsung untuk setiap satuan kegiatan. Untuk keperluan analisa variance antara biaya produksi tidak langsung yang sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif, maka tarif biaya produksi tidak langsung dibagi atas dua bagian, yaitu:

- Biaya tidak langsung bersifat tetap.
- Biaya tidak langsung bersifat variabel.

Contoh anggaran biaya produksi tidak langsung dengan menggunakan satuan hasil produksi sebagai dasar tarif perhitungan biaya produksi tidak langsung dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
PT. ABC
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG
TAHUN 2000

Keterangan	Standar OH/ Unit (Rp)	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV	Jumlah (Rp)
Out-put (unit)		10.000	14.000	18.000	21.000	63.000
Biaya variabel:						
-Upah tidak langsung	10	100.000	140.000	180.000	210.000	680.000
-Bahan baku tidak langsung	5	50.000	70.000	90.000	105.000	315.000
-Perbaikan	5	50.000	70.000	90.000	105.000	315.000
-BBM dan Listrik	12	120.000	168.000	216.000	252.000	756.000
Jumlah		320.000	448.000	576.000	672.000	206.000
Biaya tetap:						
-Biaya keamanan		30.500	30.500	30.500	30.500	122.000
-Biaya penyusutan		152.500	152.500	152.500	152.500	610.000
-Biaya asuransi		183.000	183.000	183.000	183.000	732.000
-Pajak Bumi dan Bangunan		61.000	61.000	61.000	61.000	244.000
-Biaya perawatan		91.500	91.500	91.500	91.500	366.000

Jumlah		518.500	518.500	518.500	518.500	2.074.000
Jumlah biaya overhead		838.500	966.500	1.094.500	1.190.500	4.090.000

Sumber : Gunawan Adisaputra, Anggaran Perusahaan

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut :

Tingkat Penjualan (dari anggaran penjualan)	XX
Tingkat Persediaan Akhir	XX
-----	(+)
Jumlah tingkat yang dibutuhkan	XX
Tingkat Pesediaan Awal	XX
-----	(-)
Tingkat Produksi	XX

Dalam contoh ini bahwa produksi dianggarkan menurut bulan untuk Triwulan I dan menurut Triwulan untuk sembilan bulan berikutnya, seperti yang dilakukan untuk rencana penjualan.

Tabel 5

SUPERIOR MANUFACTURING COMPANY
RENCANA PENJUALAN (TERPERINCI)
MENURUT PERIODE
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 19XX

	Yang dibutuhkan Untuk penjualan	Ditambah persediaan akhir produk jadi	Total yang dibutuhkan	Dikurangi persediaan awal produk jadi	Satuan-satuan yang harus diselesaikan
Produk X Ref 21					
Januari	85.000	225.000	310.000	240.000	70.000
Pebruari	90.000	215.000	305.000	225.000	80.000
Maret	<u>95.000</u>	<u>200.000</u>	<u>295.000</u>	<u>215.000</u>	<u>80.000</u>
Total Triwulan Ke I	270.000	200.000	470.000	240.000	230.000
Triwulan ke 2	260.000	180.000	440.000	200.000	240.000
Triwulan ke 3	190.000	220.000	410.000	180.000	230.000
Triwulan ke 4	280.000	200.000	480.000	220.000	260.000
Total	1.000.000	200.000	1.200.000	240.000	960.000
Produk Y					
Januari	34.000	1.00.000	134.000	100.000	34.000
Pebruari	41.000	95.000	136.000	100.000	36.000
Maret	<u>45.000</u>	<u>88.000</u>	<u>133.000</u>	<u>95.000</u>	<u>38.000</u>
Total triwulan ke 1	100.000	88.000	208.000	100.000	108.000
Triwulan Ke 2	130.000	93.000	228.000	88.000	140.000
Triwulan Ke 3	95.000	125.000	220.000	93.000	127.000
Triwulan Ke 4	<u>150.000</u>	<u>120.000</u>	<u>270.000</u>	<u>125.000</u>	<u>145.000</u>
Total	500.000	120.000	620.000	100.000	520.000

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

Sumber: Glenn A. Weisich, *Budgeting, Profit Planning and Control*

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Anggaran Bahan Baku

Untuk menjamin ketersediaan bahan dalam kuantitas yang tepat pada waktu yang ditentukan dan untuk direncanakan biaya-biayanya, maka perencanaan harus mencakup : anggaran terperinci yang menunjukkan kuantitas dan biaya bahan yang dibutuhkan, anggaran yang berkaitan untuk pembelian-pembelian bahan baku. Jadi perencanaan bahan baku biasanya membutuhkan empat macam sub anggaran yaitu :

- a. Anggaran kebutuhan bahan baku.
 - b. Anggaran pembelian bahan baku.
 - c. Anggaran persediaan bahan baku.
 - d. Anggaran penilaian bahan baku.
- Ad. a. Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran kebutuhan bahan baku merupakan rencana secara terinci tentang jumlah unit bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi selama periode yang akan datang, bukan berdasarkan atas nilai dalam rupiah. Secara terperinci anggaran kebutuhan bahan baku harus mencantumkan:

1. Jenis barang jadi yang dihasilkan
2. Jenis bahan mentah yang digunakan
3. Bagian-bagian yang dilalui dalam proses produksi
4. Standar penggunaan bahan mentah
5. Waktu penggunaan bahan mentah
6. Jumlah masing-masing barang jadi
7. Waktu penggunaan bahan baku (dinyatakan dalam bulan /kwartal).¹¹

Ad. b. Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran pembelian bahan baku disusun sebagai perencanaan bahan baku yang harus dibeli untuk memenuhi kebutuhan produksi selama periode yang akan datang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran pembelian bahan baku adalah:

1. Budget unit kebutuhan bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan mentah yang dibutuhkan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Biaya-biaya yang ditanggung perusahaan setiap kali melakukan pembelian bahan-bahan mentah.
3. Biaya-biaya dan resiko yang harus ditanggung perusahaan yang berhubungan dengan penyimpanan bahan mentah digudang.
4. Fluktuasi harga bahan mentah di waktu-waktu yang akan datang.
5. Tersedianya bahan mentah di pasar.
6. Kebijaksanaan perusahaan dibidang persediaan bahan mentah.¹²

Ad. c. Anggaran persediaan bahan baku

Anggaran persediaan bahan baku merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan baku yang disimpan sebagai persediaan. Salah satu tujuan dari penyusunan anggaran ini adalah mengawasi tingkat persediaan bahan baku digudang dan menjaga agar produksi dapat berjalan lancar.

Besarnya persediaan bahan baku yang dipergunakan untuk kelancaran proses produksi tergantung pada beberapa faktor:

1. Volume produksi selama satu periode waktu tertentu (ini dapat dilihat pada anggaran produksi).
2. Volume bahan mentah minimal, yang disebut safety stock (persediaan besi).
3. Estimasi tentang naik turunnya harga bahan mentah di waktu-waktu mendatang.
4. Besarnya pembelian ekonomis.
5. Biaya-biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan mentah.
6. Tingkat kecepatan bahan mentah menjadi rusak.¹³

¹² M. Munandar, *Op. Cit.*, hal. 127-129.

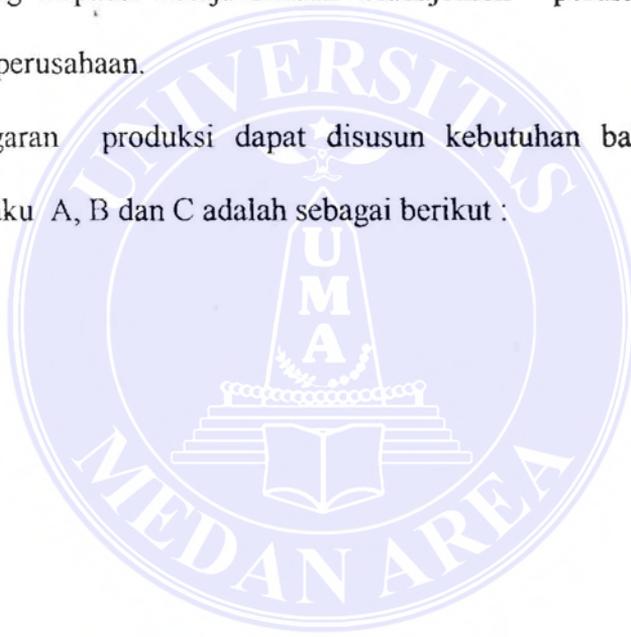
¹³ Universitas Medan Area, *Op. Cit.*, hal. 232-233.

Ad. d. Anggaran pemakaian bahan baku

Anggaran pemakaian bahan baku adalah anggaran yang merencanakan lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang meliputi rencana tentang jenis dan kualitas bahan baku yang diolah, jumlah, harga dan waktu (kapan) bahan baku itu diolah.

Keempat sub anggaran ini berkaitan dengan yang lainnya, namun dalam situasi yang sederhana keempatnya dapat disatukan : point A dan point B sering kali disatukan, tergantung kepada kebijaksanaan manajemen perusahaan dan juga terhadap kebutuhan perusahaan.

Dari data anggaran produksi dapat disusun kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan bahan baku A, B dan C adalah sebagai berikut :



Tabel 6

SUPERIOR MANUFACTURING COMPANY
ANGGARAN BAHAN BAKU-SATUAN BAHAN BAKU
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 19XX

Tingkat Standar	Bahan Baku	Kebutuhan-kebutuhan satuan Bahan-baku							
		Jan	Peb	Mar	Trw. ke 1	Trw. ke 2	Trw. ke 3	Trw. ke 4	Trw. Total
Produk X	Ref (ditujukan)								
Produk yang dijadwal									
Dalam satuan	22	<u>70.000</u>	<u>80.000</u>	<u>80.000</u>	<u>230.000</u>	<u>240.000</u>	<u>230.000</u>	<u>260.000</u>	960.000
Kebutuhan-kebutuhan bahan baku									
A Yang dipakai di Dept.									
1	1	70.000	80.000	80.000	230.000	240.000	230.000	260.000	960.000
B Yang dipakai di Dept.									
2	2	140.000	160.000	160.000	460.000	480.000	460.000	520.000	1.920.000
C Yang dipakai di Dept.									
3	2	140.000	160.000	160.000	460.000	480.000	460.000	520.000	1.920.000
Produk Y									
Produk yang dijadwal									
Dalam satuan	22	<u>34.000</u>	<u>36.000</u>	<u>38.000</u>	<u>108.000</u>	<u>140.000</u>	<u>127.000</u>	<u>145.000</u>	<u>520.000</u>
Kebutuhan-kebutuhan bahan baku									
A Yang dipakai di Dept									
1	1	34.000	36.000	38.000	108.000	140.000	127.000	145.000	520.000
B Yang dipakai di Dept									
3	1	34.000	36.000	38.000	108.000	140.000	127.000	145.000	520.000
Total kebutuhan bahan baku :									
Dept. 1 Bahan Baku A		104.000	116.000	118.000	338.000	380.000	357.000	405.000	520.000
Dept. 2 Bahan Baku B		104.000	116.000	118.000	380.000	357.000	460.000	420.000	1.920.000
Dept. 3 Bahan Baku B		34.000	36.000	38.000	108.000	140.000	127.000	145.000	520.000
Dept. 3 Bahan Baku C		40.000	160.000	160.000	460.000	480.000	460.000	420.000	1.920.000

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang diperjual belikan atau dipublikasikan dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

E. Pengawasan Biaya Produksi

Pengawasan biaya produksi, terdiri dari tiga bahan yaitu :

1. Pengawasan bahan baku.
2. Pengawasan upah langsung.
3. Pengawasan overhead pabrik

ad.1. Pengawasan Bahan Baku

“Pengawasan bahan baku adalah penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi”.¹⁴

Ini berarti perusahaan harus mampu untuk menempatkan pesanan bahan baku pada saat yang tepat dengan sumber yang paling baik untuk memperoleh jumlah yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat pula.

Pengawasan bahan baku meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelian dan penerimaan, yang terdiri dari :
 - a). Penetapan dan pemeliharaan pengecekan intern untuk memastikan bahwa bahan yang dibayar telah diterima dan dipakai sesuai dengan tujuannya.
 - b). Audit prosedur pembelian untuk menyakinkan bahwa telah diterima penawaran, bilamana hal ini dapat diterapkan.
 - c). Studi perbandingan mengenai harga yang dibayar untuk barang dengan harga dalam jenis industri yang bersangkutan atau dengan indeks-indeks.
 - d). Pengukuran tendensi harga bahan baku.

- e). Penetapan varians harga atas pembelian sekarang melalui perbandingan harga sebenarnya
2. Pemakaian, yang meliputi :
- a). Perbandingan kuantitas yang sebenarnya dipergunakan dalam produksi dengan standar.
- b). Penyimpanan formula biaya standar.
- c). Penyiapan laporan untuk bahan sisa.
- d). Kalkulasi bahan pokok untuk membuat sendiri bila dibandingkan dengan harga perolehan melalui pembelian.

Prosedur pengawasan bahan baku diatas dipergunakan untuk :

- 1). Menghindari pemborosan.
- 2). Mendapat harga pembelian yang pantas.
- 3). Menghindari stagnasi proses produksi.

ad.2. Pengawasan Upah Langsung

Tenaga kerja langsung adalah para tenaga kerja yang langsung memproses pengolahan bahan mentah untuk diubah menjadi barang jadi melalui proses produksi. Pengawasan terhadap upah langsung memerlukan suatu tolak ukur yaitu suatu prestasi dan untuk mengukur kemampuan serta hasil guna dari pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan yang dicapai.

Beberapa hal lain yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan prestasi karyawan, misalnya dengan memberikan imbalan (bonus) kepada karyawan yang berprestasi, atau pemberian kompensasi yaitu pembayaran finansial motivator.

Dari segi lain pemberian sanksi (hukuman) akan dapat mendorong peningkatan

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton
prestasi karyawan yang tidak disiplin.

Prosedur pengawasan upah langsung yang baik, harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan dalam daftar upah sampai sejumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
2. Menyediakan informasi para perencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan standar regu kerja dengan menghitung standar jam manusia yang diperlukan untuk program produksi.
3. Melaporkan per jam, per hari atau per minggu dengan standarnya.
4. Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian yang cermat dari biaya buruh yang sebenarnya.
5. Menyediakan data tentang prestasi pelaksanaan masa yang lalu dalam hubungannya dengan penetapan standar.
6. Memelihara catatan-catatan yang memadai mengenai standar-standar kerja yang tetap siap terhadap revisi-revisi yang diperlukan.
7. Menyediakan laporan tambahan tenaga kerja, seperti: jam premi lembur, Jam kerja rata-rata per minggu dan lain-lain.¹⁵

ad.3. Pengawasan Biaya Overhead Pabrik

Untuk pengawasan yang akurat salah satu persyaratan yang penting adalah mengklasifikasikan perkiraan secara wajar. Pengklasifikasian utama yang dilakukan adalah menurut tanggung jawab masing-masing individu, yaitu dengan menetapkan prinsip akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*).

Tiap-tiap departemen bertanggung jawab sendiri atas biaya yang terjadi pada departemen masing-masing. Departemen yang bertanggung jawab atas biaya overhead dapat dibagi atas dua bagian, yaitu: departemen produksi dan departemen jasa. Departemen produksi merupakan departemen yang berhubungan

¹⁵ Ibid, hal. 327-328.

dengan proses produksi, sedangkan departemen jasa hanya berfungsi memberikan pelayanan atau jasa secara tidak langsung kepada departemen produksi.

Selain itu dapat juga dilakukan dengan melakukan pemisahan biaya atas biaya tetap dan biaya variabel tidak langsung. Pengawasan biaya tidak tetap sebagian besar tergantung pada pimpinan umum atau tertinggi, yaitu yang menetapkan kebijaksanaan variabel dilaksanakan dalam batas-batas yang telah ditentukan. Pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel memungkinkan dipergunakan anggaran flekibel, yaitu suatu anggaran yang memberikan perhitungan yang berbeda sesuai dengan kegiatan departemen yang bersangkutan.

Prinsip pertanggung jawaban adalah prinsip yang menghendaki bahwa laporan itu harus disusun sesuai dengan tanggung jawab dalam perusahaan. Laporan yang dibuat bertingkat sesuai dengan tingkat yang ada pada struktur organisasi.

Prinsip pengecualian yaitu laporan yang disusun hendaknya menunjukkan hal-hal yang menyimpang dari standar atau anggaran. Maksud dari prinsip ini adalah agar manajemen dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyimpang. Dalam prinsip yang ketiga bahwa angka-angka harus diperbandingkan dengan anggaran, maksudnya adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan, dan penyimpangan ini harus dianalisis dan diberi penjelasan secukupnya.

Apabila hasil yang dicapai dibandingkan, maka akan diketahui penyimpangan yang terjadi. Hal ini merupakan dasar pengawasan operasi perusahaan dan penyimpangan ini bisa bersifat menguntungkan dan bisa merugikan.

BAB III

PT. WIJAYA KARYA (WIKI) BETON MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wijaya Karya (WIKI) didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 berdasarkan surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1960 dengan nama Perusahaan Bangunan Negara WIDJAJA KARJA yang berasal dari nasionalisasi Perusahaan Pemborongan milik Belanda bernama NAMILOZE VENNOTSCHAP TECHNISCHE HANDEL MAATSCHAPPIJ EN BOUWERDRIJF VIS EN CO atau disingkat NV VIS EN CO berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tanggal 29 Maret 1961, Perusahaan Bangunan Negara WIDJAJA KARJA dilebur menjadi Perusahaan Negara WIDJAJA KARJA.

Sebagai perusahaan yang bertujuan “ikut melaksanakan program pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional dengan cara membina dan mengembangkan perseroan atas dasar prinsip-prinsip ekonomi yang sehat dan rasio, maka WIKI telah tumbuh dari badan usaha kecil yang bergerak dibidang instalasi listrik, menjadi perusahaan yang berhasil dengan berbagai bidang usaha yang meliputi jasa konstruksi, realti, perdagangan, dan industri serta memiliki enam buah usaha patungan.

Dengan berbekal modal yang sangat kecil dari sumber daya yang terbatas serta tenaga kerja yang miskin pengalaman, namun dengan semangat dan kerja keras,

WIKI dapat bertahan hidup dalam kondisi ekonomi negara yang pada saat itu kurang

WIKA dapat bertahan hidup dalam kondisi ekonomi negara yang pada saat itu kurang menguntungkan.

Sejalan dengan tumbuhnya industri produk beton ini, maka pada tahun 1980 perusahaan juga mengembangkan industri produk kelistrikan dengan memproduksi komponen dan peralatan jaringan kelistrikan dan bahan baku baja dan aluminium.

Industri WIKA senantiasa ditingkatkan kemampuannya. Produk-produk yang dihasilkan saat ini meliputi peralatan penunjang produksi, seperti: cetakan tiang-tiang beton sentrifugal, pemanas air tenaga surya dan komponen lainnya.

Dengan perkembangan perusahaan, maka pemerintah merubah status perusahaan dari perusahaan negara WIJAYA KARYA menjadi perusahaan persero WIJAYA KARYA dibuat Notaris Dian Paramitha Taamzil dengan Akta No. 110 tanggal 20 Desember 1972. Guna meningkatkan daya saing perusahaan serta lebih mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki, maka pada tanggal 1 Oktober 1982 perusahaan mengadakan perubahan organisasi dari sistem cabang menjadi sistem divisional. Untuk itu pada tahun 1983 pemerintah mengadakan perubahan anggaran dasar WIKA secara menyeluruh, dibuat oleh notaris Imas Fatimah, SH dengan Akta No. 50 tanggal 19 Maret 1983. Pada tahun 1984 WIKA mulai membangun dan memasarkan rumah-rumah tipe sederhana, dimulai pada kawasan Depok Bogor kemudian kawasan Rawa tembaga Bekasi, Antapani Bandung dan tipe menengah di kawasan Cipinang Jakarta dan Persada Kemela Bekasi.

Untuk menunjang pemasaran produk WIKA, maka pada akhir tahun 1987 Divisi perdagangan dan Industri dipecah menjadi Divisi Peralatan Listrik. Pemecahan divisi ini memberi hasil dengan meningkatkannya penjualan divisi perdagangan dan sejak

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tahun 1988 WIKA telah mampu menebus pasar-pasar luar negeri, seperti : Malaysia, Bangladesh, Srilangka, Australia dengan produk-produk yang diekspor antara lain konektor dan aksesoris, tiang listrik beton, batu bara, mebel, dan kerajinan rotan lainnya.

2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. WIJAYA KARYA terdiri dari 3 (tiga) anak perusahaan, yaitu:

1. PT. Wijaya Karya Beton.
2. PT. Wijaya Karya Realty.
3. PT. Wijaya Karya IN-TRADE.

Divisi pada PT. WIJAYA KARYA, yaitu:

1. Divisi Prasarana Perhubungan (DPH).
2. Divisi Air dan Ketenagaaan (DAK).
3. Divisi Bangunan Gedung (DBG).

Pada tanggal 11 Maret 1997 Divisi Produk Beton PT. WIKA menjadi anak perusahaan dengan nama PT. WIKA BETON, berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 44 tanggal 11 Maret 1997. Saat ini PT. WIKA BETON adalah produsen tiang beton sentrifugal yang terbesar di Indonesia, yang didukung oleh 7 (tujuh) pabrik yang berlokasi di:

1. Medan, Sumatera Utara.
2. Lampung.
3. Bogor, Jawa Barat.
4. Majalengka, Jawa Barat.

6. Pasuruan, Jawa Timur.
7. Ujung Pandang, Sulawesi Selatan.

Dengan pengalaman lebih kurang 27 tahun dalam bidang industri, telah membuat kemampuan WIKA untuk dapat membuat pabrik tiang beton sentrifugal dan produk beton lainnya, mulai dari perékayasaan, proses produksi sampai pengoperasian dan pengawasan produk perdana.

3. Lokasi Perusahaan

PT. WIKA BETON berlokasi di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang terletak di jalan Medan-Binjai Km. 15,5 sebagai tempat pelaksanaan kegiatan produksi dengan luas areal pabrik kira-kira 50.000 meter persegi.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan diperlukan struktur organisasi serta uraian tugas yang jelas dari setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi memberikan gambaran tentang posisi dan hubungan kerja sama antara setiap unit-unit kerja yang ada pada perusahaan. Masing-masing unit kerja tersebut mempunyai tujuan umum yang sama untuk mewujudkan suatu keberhasilan. Hal ini dijumpai di PT. WIKA BETON yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan menciptakan suasana dan mutu kerja yang optimum, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang menggambarkan pembagian pelaksanaan kegiatan organisasi di dalam badan usaha tersebut. Unsur organisasi PT.

Rehmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

a). Pimpinan Pabrik : Manager Pabrik

b). Seksi Pabrik : - Seksi Teknik dan Mutu

- Seksi Perencanaan dan Evaluasi Produksi

- Seksi Peralatan

- Seksi Keuangan dan Personalia

c). Unit Produksi : Unit Produksi

Berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, maka struktur di PT. WIKA BETON adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS MEDAN AREA

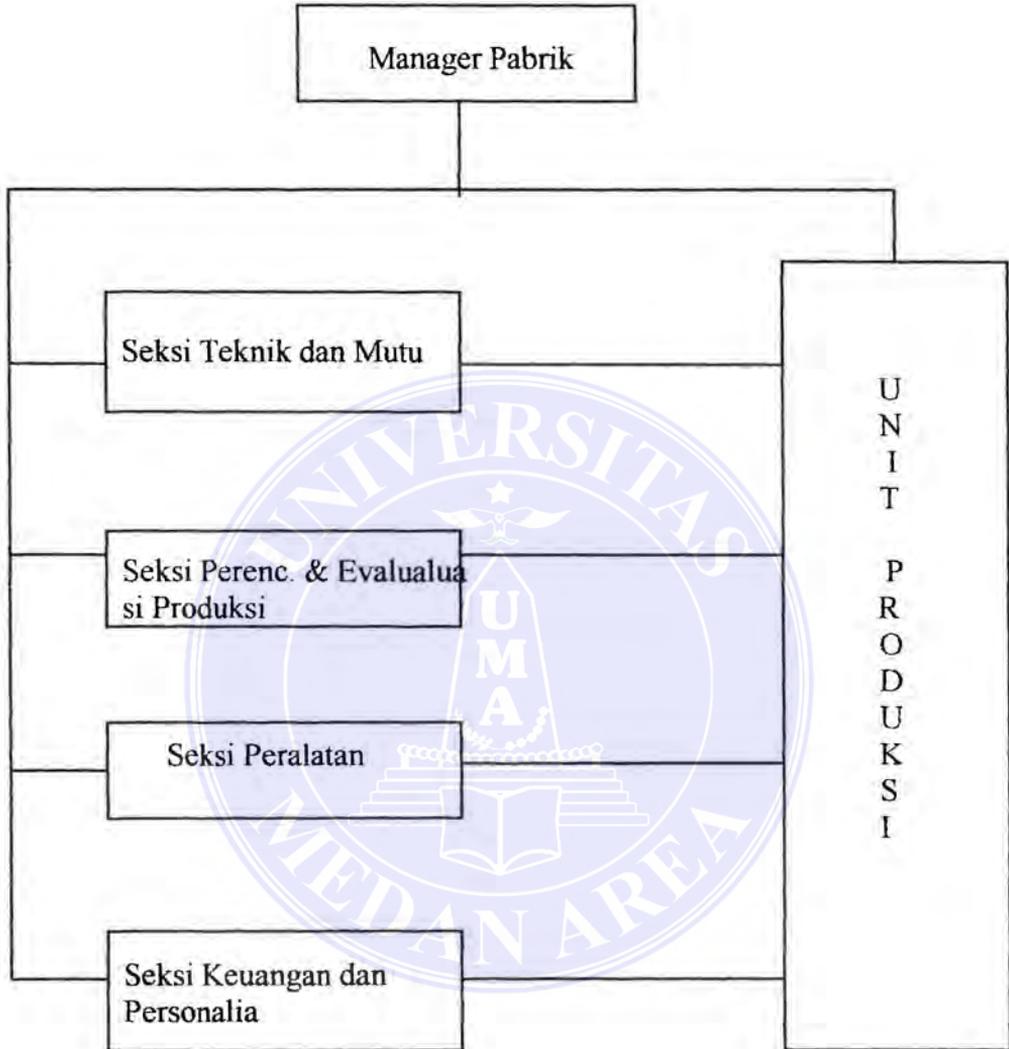
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

STRUKTUR ORGANISASI
PABRIK PRODUK BETON SUMATERA UTARA
SK. 01.01/WB-A.039/97



Gbr. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: PT. WIJAYA KARYA BETON

Pembagian Tugas dan Wewenang

Dalam rangka pengelolaan pabrik beton dan semakin meningkatnya volume dan ragam, maka untuk memisahkan pengelolaan fungsi administrasi dan keuangan yang secara khusus menangani perencanaan dan evaluasi produksi di pabrik.

Adapun fungsi utama dan tanggung jawab masing-masing fungsi yang terdapat pada PT. WIKA BETON adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pabrik (Manager Pabrik)

a. Fungsi Pimpinan Pabrik

1. Mengelola kegiatan produksi, melaksanakan pengendalian mutu dan produktifitas, melaksanakan perencanaan dan evaluasi produksi, melaksanakan administrasi, dan keuangan pabrik untuk menghasilkan produk secara efisien dan efektif untuk memperoleh harga pabrikproduksi yang bersaing.
2. PT. WIKA BETON Sumatera Utara dipimpin seorang Manager Pabrik yang diikat direksi atau pejabat yang berwenang untuk itu dan bertanggung jawab langsung kepada Manager Produksi yang diberi tugas.

b. Tanggung Jawab Pimpinan Pabrik

1. Tercapainya produksi sesuai dengan rencana produksi dan penjualan yang ditetapkan perusahaan.
2. Terlaksananya proses produksi untuk menghasilkan produk bermutu

UNIVERSITAS MEDAN AREA dengan metode yang efisien dan efektif, serta sesuai dengan standar

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

produk dan proses yang telah ditetapkan perusahaan.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

3. Terlaksananya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang menjadi tanggung jawabnya secara efisien dan efektif.
4. Terlaksananya upaya peningkatan efisiensi produksi melalui perbaikan proses produksi secara berkesinambungan dan merekomendasikan penerapannya kepada unit kerja terkait.
5. Terlaksananya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang manajemen dan teknis yang meliputi keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan lingkup tugasnya.
6. Terlaksananya kegiatan administrasi dan keuangan serta personalis.
7. Terlaksananya pembinaan hubungan baik antara pabrik dengan lingkungan sekitarnya.
8. Terlaksananya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 2000 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan perusahaan.

2. Seksi Teknik dan Mutu

a. Fungsi Seksi Teknik dan Mutu :

1. Seksi teknik dan mutu mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab langsung pelaksanaan pengendalian aspek teknik dan terjaminnya mutu produk dalam rangka pencapaian tingkat efisiensi dan efektifitas produksi dipabrik.
2. Seksi teknik dan mutu dipimpin oleh Kepala Seksi yang diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Manager Pabrik.

1. Tersusunnya rencana teknik untuk tercapainya sasaran mutu produk sesuai dengan persyaratan teknis didalam dokumen yang telah disepakati oleh pelanggan dan perusahaan.
2. Tercapainya tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya dipabrik melalui optimalisasi desain dan metode produksi.
3. Terlaksananya pengujian standar yang dihasilkan Gugus Kendali mutu dipabrik dan merekomendasikan hasil pengujian tersebut sebagai standar produk dalam lingkungan pabrik.
4. Terlaksananya dukungan dan pelayanan jasa rekayasa diperlukan dipabrik dan wilayah penjualan dalam rangka pengupayaan percepatan penyelesaian proses produksi dan distribusi.
5. Tersusunnya rencana pengawasan dan pengujian berupa prosedur, sistem dan pedoman lingkungan pabrik, antara lain meliputi:
 - Menetapkan kendali mutu.
 - Merumuskan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada saat pengendalian.
 - Merumuskan kriteria kendali mutu.
 - Merumuskan sistem dokumentasi/sistem informasi.
 - Merumuskan alat kendali mutu.
6. Terlaksananya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 2000 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan perusahaan.

7. Terlaksananya penelitian terhadap metode produksi serta rekomendasi peningkatan sistem produksi agar dicapai standar kualitas yang diinginkan.
8. Terlaksananya pembinaan bawahan yang meliputi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan perusahaan.

3. Seksi Perencanaan dan Evaluasi Produksi

a. Fungsi Perencanaan dan Evaluasi Produksi

1. Sebagai penanggung jawab penyusunan rencana dan evaluasi produksi serta terjaminnya ketepatan penyelesaian produksi sesuai dengan jadwal produksi dalam rangka menjaga standar.
2. Seksi Perencanaan dan Evaluasi Produksi dipimpin oleh Kepala Perencanaan dan Evaluasi Produksi yang diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Manager Pabrik.

b. Tanggung Jawab Perencanaan dan Evaluasi Produksi

1. Tersusunnya rencana produksi dan kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk proses produksi serta anggaran biayanya.
2. Terselenggaranya pemantauan dan Evaluasi produksi dalam rangka menjaga tingkat produktivitas yang optimal dan jadwal penyerahan produksi yang ditetapkan.
3. Terlaksananya pengelolaan tertib administrasi produksi dipabrik.
4. Tersusunnya laporan produksi yang akurat secara berkala beserta evaluasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Terlaksananya tertib administrasi.

6. Terlaksananya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 2000 dan Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan perusahaan.

7. Terlaksananya pembinaan bawahan yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan arah perkembangan perusahaan.

4. Seksi Peralatan

a. Fungsi Seksi Peralatan :

1. Sebagai penanggung jawab langsung pelaksanaan dan evaluasi penyediaan suku cadang dan peralatan beserta pengoperasian dan pemeliharaan pencapaian tingkat efisiensi dan efektivitas produksi.
2. Seksi peralatan dipimpin oleh Kepala Seksi Peralatan yang diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Manager Pabrik.

b. Tanggung Jawab Seksi Peralatan :

1. Tersedianya peralatan-peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi.
2. Tersedianya suku cadang yang cukup.
3. Terselenggaranya pergantian komponen sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

5. Seksi Keuangan dan Personalia

a. Fungsi Seksi Keuangan dan Personalia

1. Sebagai penanggung jawab langsung pengelolaan aspek keuangan akuntansi, personalia dalam rangka pencapaian tingkat efisiensi dan efektivitas proses produksi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Keuangan dan Personalia yang diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Manager Pabrik.

b. Tanggung Jawab Seksi Keuangan dan Personalia :

1. Tersusunnya anggaran secara terpadu guna tercapinya sasaran produksi.
2. Tercapinya efisiensi dan efektivitas pemanfaatan dana di pabrik.
3. Tersedianya informasi keuangan, akuntansi, personalia bagi kepentingan pabrik.
4. Terlaksananya pengupayaan penerapan fungsi keuangan, akuntansi, perpajakan, personalia dan sistem informasi secara tertib.
5. Tersajinya laporan keuangan pabrik secara berkala sesuai dengan ketentuan perusahaan.
6. Terlaksananya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 2000 dan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan perusahaan.
7. Terlaksananya pembinaan bawahan yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan arah perkembangan perusahaan.

6. Unit Produksi

a. Fungsi Unit Produksi

1. Sebagai penanggung jawab langsung perencanaan pelaksanaan dan penyediaan proses produksi dalam rangka pencapaian tingkat efisiensi dan efektivitas produksi pabrik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

diangkat dan bertanggung jawab kepada Manager Pabrik.

b. Tanggung Jawab Unit Produksi

Tersusunnya perencanaan jadwal produksi detail dan kebutuhan sumber daya untuk keperluan jalur produksi guna tercapainya sasaran produksi.

B. Unsur-unsur Biaya Produksi Perusahaan

Unsur-unsur biaya produksi pada PT. WIKA BETON dapat diperinci sebagai berikut:



NO	No Perkiraan	Nama Biaya (Perkiraan)
I	41111	Biaya Material
II	41121	Biaya Upah Langsung
III		<p style="text-align: center;"><u>Peralatan</u></p> <p>41131 Tarif Cetakan</p> <p>41132 Biaya Operasi</p> <p>41133 Biaya R & M Peralatan</p> <p>41134 Biaya Penyusutan Alat</p> <p>41135 Biaya Peralatan Penunjang</p> <p>41139 Biaya Lain-lain peralatan</p> <p style="text-align: center;"><u>Cetakan</u></p> <p>43111 Biaya Penyusutan Cetakan</p> <p>43121 Biaya Pemeliharaan Cetakan</p> <p>43122 Biaya Perbaikan dan Suku Cadang</p> <p>43123 Biaya Upah Mekanik</p> <p>43124 Biaya Alat Bantu dan Bengkel</p> <p>43133 Biaya Mobilisasi</p>
IV		<p style="text-align: center;"><u>Biaya Tak Langsung</u></p> <p>48121 Biaya Sekretariat</p> <p>48131 Biaya R & M Fasilitas</p> <p>48132 Biaya Fasilitas Penunjang</p> <p>48134 Biaya Penyusutan Fasilitas</p> <p>48139 Biaya Fasilitas lain-lain</p> <p style="text-align: center;"><u>Biaya Personalia</u></p> <p>48141 Gaji, Tunjangan & P D P</p> <p>48142 Uang Makan dan Lembur</p>

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan	48145	Iuran J.H.T
	48146	Iuran ASTEK
	48147	Iuran ASKES
	48148	Gaji, Tunjangan Tenaga
	48149	Biaya Lain-lain Personalia
	48151	Biaya Keuangan
	48161	Biaya Kendaraan
	48171	Biaya Pengujian
	48181	Biaya Pengujian Teknik Mutu
	48191	Biaya Umum
	14122	Biaya Investasi & Prasarana
	21411	Biaya Akan Dibayar (BAD)=OH

C. Perencanaan Biaya Produksi Perusahaan

Sasaran usaha yang dituangkan direncana strategi jangka panjang merupakan program kerja yang selalu dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), termasuk dalam RKAP tahun ini.

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi usaha tahun lalu serta perkiraan lingkungan usaha tahun depan yang masih belum stabil karena keadaan ekonomi makro belum pulih secara sehat. Oleh karena itu seluruh jajaran manajemen PT. WIJAYA KARYA BETON PPB SUMUT berusaha sekuat tenaga agar jalannya roda operasi perusahaan bisa menggelinding dengan baik dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan memperhitungkan dan mengamati perkembangan harga-harga bahan baku yang terus menanjak naik, perusahaan menetapkan angka produksi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun ini sebesar Rp. 17.300 juta dengan In-efisiensi sebesar Rp. (916) juta.

Melihat kondisi yang cukup berat tersebut seluruh direksi dan jajaran manajemen akan meningkatkan daya saing produk, memperbaiki kinerja organisasi, menekan in-efisiensi dan melihat dengan jeli dan intensif pasar yang akan dihadapi.

Strategi operasi dan kebijakan perusahaan dalam setiap pengendalian usaha telah menjadi bagian penting untuk pola penerapan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan ini. Hal ini tertuang di dalam sasaran pokok dan strategi perusahaan yang akan memberikan filosofi semua biro dan jajarannya dalam menjalankan roda kegiatan sehari-hari.

Sasaran pokok dan strategi perusahaan yang telah menjadi sebuah "Perintah Harian" harus dirumuskan dalam bentuk implikasi tugas yang jelas sehingga arah dan tujuan yang hendak dicapai benar-benar satu arah dengan angka kuantitatif di Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ini. Baik bidang pemasaran, produksi, teknik, pengembangan, pengendalian, keuangan, maupun SDM, harus saling mendukung dalam satu tim sehingga segala bentuk keputusan dan ketetapan tidak tumpang tindih dalam pelaksanaannya.

Organisasi Matrix yang telah memberikan keleluasaan hirarki ini harus mampu membuat dan menciptakan integrasi system yang menjurus pada satu tujuan dan persamaan persepsi dalam mengaplikasikan setiap kebijakan perusahaan yang telah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ditetapkan Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

berikut :

1. Biaya bahan baku, terdiri dari:
 - a. Pembelian bahan baku.
 - b. Pemakaian bahan.
2. Tenaga kerja langsung, yaitu:
 - a. Gaji dan tunjangan Pegawai Bulanan (PBL).
 - b. Gaji dan tunjangan Pegawai harian pabrik.
 - c. Gaji Tenaga borong (mandor).
3. Biaya Pabrikase, yaitu biaya tidak langsung, terdiri dari:
 - a. Gaji dan tunjangan Pegawai tetap atau Pegawai bulanan (PT/PB).
 - b. Gaji dan tunjangan Pegawai bulanan tetap (PBL -- T).
 - c. Bahan bakar.
 - d. Pemeliharaan mesin.
 - e. Bahan pembantu.
 - f. Biaya angkut.
 - g. Biaya listrik.
 - h. Biaya air.
 - i. Biaya Asuransi
 - j. Biaya penyusutan.

PT. WIKA BETON MEDAN sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha industri beton pratekan, seperti: tiang beton, tiang pancang, bantalan jalan rel, beam jembatan, sheet pile, pipa, dan komponen beton pracetak lainnya, didalam menyiapkan sasaran yang hendak dicapai, perusahaan menyusun rencana kerja yang akan dilaksanakan.

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan akan dimulai dari pusat-pusat penanggung jawab yang ada, kemudian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tersebut disampaikan dalam rapat direksi dengan bagian-bagian yang berkepentingan atas Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tersebut untuk membahas seluruh anggaran yang ada. Hasil dari keputusan rapat adalah berupa anggaran yang telah disetujui, kemudian dikirim direksi dan bagian operasional akan mengirim kebagian-bagian yang akan melaksanakan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tersebut terutama bagian produksi.

Rencana kerja tersebut disusun dengan cara mengumpulkan rencana kerja dari masing-masing unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang telah disetujui oleh direksi kemudian dikembalikan lagi kepada unit-unit kerja yang ada, sejalan dengan instruksi dari direksi tersebut, bagian personalia akan mengirimkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan untuk mempersiapkan ke masing-masing unit kerja.

Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan pedoman bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan. Setiap kegiatan produksi agar diusahakan

bulanan di WIKA Pusat Jakarta.

Setiap anggaran biaya yang menjadi tanggung jawab bagian operasional biayanya terdiri dari biaya produksi tersebut. Jadi jelas bahwa semua kegiatan pada perusahaan ini harus didasarkan pada anggaran yang lebih disahkan. Jika terjadi penyimpangan biaya yang diluar dari Rencana Kerja Anggaran Persahaan atau kepentingan biaya yang mendesak, penanggung jawab operasional biasanya meminta persetujuan dahulu dari direksi, apakah biaya tersebut disetujui atau tidak.

Masing-masing penanggung jawab operasional membuat review biaya produksi bulanan dan melaporkannya ke kabag Perencanaan Evaluasi Produksi (PEP) dan Manager Produksi melaporkannya ke Direksi.

Anggaran biaya produksi video head dapat diperinci sebagai berikut:

1. Anggaran Produksi.
2. Anggaran Bahan Baku (pembelian dan pemakaian bahan)/ Material.
3. Anggaran Biaya Produksi Langsung (tenaga kerja langsung).
4. Anggaran Biaya Tidak Langsung (overhead pabrik).

Ad. 1. Anggaran Produksi

Berdasarkan persediaan barang jadi, perusahaan ada membuat anggaran produksinya. Produksinya dianggarkan menurut bulan untuk triwulan I dan menurut triwulan untuk sembilan bulan berikutnya.

a. Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku pada PT. WIKA BETON MEDAN yang dianggarkan telah didasarkan kebutuhan bahan baku dan suku cadang yang akan digunakan serta persediaan bahan baku dan suku cadang yang ada digudang.

b. Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses produksi.

Ad. 3. Anggaran Biaya Produksi Langsung

Yang termasuk di dalam anggaran ini hanya meliputi tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Dalam membuat anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan ketetapan pemerintah mengenai tarif upah karyawan.

Kebijaksanaan perusahaan dalam memberi upah karyawan berupa gaji pokok setiap bulan, premi dan lembur.

Ad. 4. Anggaran Biaya Tidak Langsung

Perencanaan biaya produksi tidak langsung disusun atas dasar rencana produksi yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan pula unsur-unsur yang terdapat diperusahaan yang termasuk didalam biaya produksi.

Unsur-unsur biaya produksi didalam perusahaan ini seperti: upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya penyusutan, dan lain-lain.

Anggaran Produksi

Untuk Tahun Yang Berakhir - 31 Desember 2001

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

No	Bulan	SBU	Unit	Rupiah
1	Januari	TB	1,240	237,690,000
		TP	1,080	935,080,000
		BJR	10,000	660,610,000
		BEAM	13	120,030,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
2	Pebruari	TB	1,240	237,690,000
		TP	1,080	935,080,000
		BJR	10,000	660,610,000
		BEAM	13	120,030,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
3	Maret	TB	1,178	225,810,000
		TP	1,026	888,320,000
		BJR	9,500	627,580,000
		BEAM	13	120,030,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
4	April	TB	1,116	219,240,000
		TP	972	860,880,000
		BJR	9,000	607,930,000
		BEAM	12	114,830,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
5	Mei	TB	1,736	341,040,000
		TP	1,512	1,339,150,000
		BJR	14,000	945,670,000
		BEAM	19	181,810,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
6	Juni	TB	1,178	231,420,000
		TP	1,026	908,710,000
		BJR	9,500	641,710,000
		BEAM	13	124,400,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
7	Juli	TB	1,240	254,130,000
		TP	1,080	995,560,000
		BJR	10,000	697,990,000
UNIVERSITAS MEDAN AREA	Agustus	BEAM	13	120,030,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
8	Agustus	TB	1,178	241,420,000

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.unma.ac.id) 22/3/24

Document Accepted 22/3/24

Anggaran Produksi

Untuk Tahun Yang Berakhir - 31 Desember 2001

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

No	Bulan	SBU	Unit	Rupiah
		TP	1,026	945,780,000
		BJR	9,500	663,090,000
		BEAM	13	129,170,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
9	September	TB	1,240	254,130,000
		TP	1,080	995,560,000
		BJR	10,000	697,990,000
		BEAM	13	129,170,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
10	Oktober	TB	1,178	241,420,000
		TP	1,026	945,780,000
		BJR	9,500	663,090,000
		BEAM	13	129,170,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
11	November	TB	1,860	381,190,000
		TP	1,620	1,493,340,000
		BJR	15,000	1,046,990,000
		BEAM	20	198,720,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
12	Desember	TB	620	127,060,000
		TP	540	497,780,000
		BJR	5,000	349,000,000
		BEAM	7	69,550,000
		SP	-	-
		KBP	-	-
	Total			24,561,600,000

Sumber : PT. Wijaya Karya Beton PPB-Sumut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Tabel 8

PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT

Anggaran Pembelian Bahan Baku

Untuk Tahun Yang Berakhir - 31 Desember 2001

No	Jenis Material	Sat.	Harsat	Stock Gudang	Stock Minimum	Ra. Kebutuhan Material	Ra. Pembelian Material	
							Volume	Rupiah
	1	2	3	4	5	6	7=6-4+5	8 = 7x 3
1	PC.Wire	Kg	4.800	111.857,0	46.500,0	683.540,5	618.183,5	2.967.280.560
2	Spiral 3.00	Kg	3.500	11.444,3	1.750,0	110.973,6	101.279,3	354.477.501
3	Spiral 4.20	Kg	3.500	6.496,4	1.800,0	100.743,1	96.046,7	336.163.310
4	Spiral 5.58	Kg	3.500	1.136,0	2.000,0	-	864,0	3.024.000
5	Besi beton	Kg	2.609	71.563,8	7.472,0	281.536,0	217.444,2	567.383.037
6	Kawat ikat	Kg	4.501	14.532,3	2.000,0	21.101,0	8.568,7	38.567.795
7	Beton	-	-	-	-	20.491,8	20.491,8	-
	7.1.Semen	Kg	375	92.374,0	160.000,0	11.346.961,2	11.414.587,2	4.281.155.582
	7.2.Kao Mighty	Ltr	6.240	15.447,2	4.340,0	92.112,3	81.005,0	505.471.457
	7.3.Pasir	M3	29.000	1.175,9	450,0	10.398,2	9.672,2	280.494.558
	7.4.Koral/split	M3	73.000	970,0	650,0	15.531,9	15.211,9	1.110.468.211
8	Minyak cetak	Ltr	2.730	6.419,0	850,0	17.594,1	12.025,1	32.828.479
9	Plat Sambung	Bh	80.917	2.269,0	309,0	17.970,0	16.010,0	1.295.478.061
10	Rangka Sepatu	Bh	15.000	1.269,0	270,0	13.970,0	12.971,0	194.565.000
11	Terminal Grounding	Bh	-	609,0	100,0	-	(509,0)	-
12	Besi pht grounding	Kg	-	8.644,9	250,0	-	(8.394,9)	-
13	Plat Grounding	Bh	-	-	-	-	-	-
14	ANGKUBJR	Bh	1.900	39.050,0	22.000,0	72.000,0	54.950,0	104.405.000
	Total							12.071.762.550

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/3/24

Access From (repository.um.ac.id) 12/07/2024

Tabel 9

PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT

Anggaran Pemakaian Bahan Baku

Untuk Tahun Yang Berakhir - 31 Desember 2001

No	Jenis Material	Sat.	Harsat	Ra. Pemakaian Bahan Baku	
				Volume	Rupiah
1	PC.Wire	Kg	4.800	683.540,5	3.280.994.352
2	Spiral 3.00	Kg	3.500	110.973,6	388.407.481
3	Spiral 4.20	Kg	3.500	100.743,1	352.600.675
4	Spiral 5.58	Kg	-	-	-
5	Besi beton	Kg	2.609	281.536,0	734.619.527
6	Kawat ikat	Kg	4.501	21.101,0	94.975.707
7	Beton	-	-	20.491,8	-
	7.1.Semen	Kg	375	11.346.961,2	4.255.791.772
	7.2.Kao Mighty	Ltr	6.240	92.112,3	574.780.572
	7.3.Pasir	M3	29.000	10.398,2	301.546.528
	7.4.Koral/split	M3	73.000	15.531,9	1.133.826.021
8	Minyak cetak	Ltr	2.730	17.594,1	48.031.876
9	Plat Sambung	Bh	80.917	17.970,0	1.454.075.000
10	Rangka Sepatu	Bh	15.000	13.970,0	209.550.000
11	Terminal Grounding	Bh	-	-	-
12	Besi pht grounding	Kg	-	-	-
13	Plat Grounding	Bh	-	-	-
14	Angkur BJR	Bh	1.900	72.000,0	136.800.000

Sumber : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB - SUMUT

Tabel 10

PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA (SDM)
 Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2001
 (Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Uraian	Januari	Pebruari	Maret	TW. II	TW. III	TW. IV	Thn. 2001
	Hari kerja	20	20	19	65	59	59	242
1.	Gaji & Tunjangan	133.042	133.042	126.390	432.387	392.474	392.474	1.609.809
2.	Jasa Produksi	19.714	19.714	18.729	64.072	58.157	58.157	238.544
3.	Uang Cuti	5.874	5.874	5.581	19.091	17.329	17.329	71.079
4.	Jamsostek	4.888	4.888	4.643	15.885	14.419	14.419	59.142
5.	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK)	-	-	-	-	-	-	-
		7.498	7.498	7.123	24.367	22.118	22.118	90.720
6.	Jaminan Hari Tua (JHT)	14.668	14.668	13.934	47.669	43.269	43.269	177.477
7.	THR	10.369	10.369	9.851	33.700	30.589	30.589	125.466
8.	Detasir	537	537	510	1.746	1.585	1.585	6.500
9.	Pelatihan	3.264	3.264	3.101	10.610	9.630	9.630	39.500
10.	Perumahan	3.372	3.372	3.203	10.959	9.947	9.947	40.800
11.	Upah Non Pegawai	120.433	120.433	114.411	391.407	355.277	355.277	1.457.237
12.	Lembur	27.220	27.220	25.859	88.464	80.298	80.298	329.359
13.	Perdis	8.628	8.628	8.197	28.041	25.453	25.453	104.400

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Sumber: PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

Tabel 11

PT. WIJAYA KARYA BETON PPB SUMUT
Anggaran Biaya Pabrikasi : Biaya Tak Langsung (BTL)
 (Overhead Pabrik)
 Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2001

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Sekretariat	45.682.704
2.	Biaya R&M Fasilitas	75.701.855
3.	Biaya Fasilitas Penunjang	41.838.236
4.	Biaya Penyusutan Fasilitas	47.866.275
5.	Biaya Lain-lain Fasilitas	32.208.738
6.	Biaya Personalia	413.095.504
7.	Biaya Keuangan	2.146.393
8.	Biaya Kendaraan	33.165.130
9.	Biaya Pengujian	88.316.684
10.	Biaya Mutu	8.500.000
11.	Biaya Umum	164.135.399
	Total	952.656.918

Sumber : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT

D. Pengawasan Biaya Produksi

Pengawasan biaya produksi perusahaan selalu berdasarkan anggaran biaya yang telah ditetapkan. Anggaran biaya produksi memegang peranan penting sebagai manajerial control pada PT. WIKA BETON MEDAN dalam mengawasi produksinya. Pengawasan biaya produksi vidio head dilakukan dengan menganalisa dan penilaian terhadap anggaran dan tindak lanjut yang dilakukan perusahaan, antara lain:

1. Pengawasan terhadap produksi.
2. Pengawasan terhadap bahan baku (pembelian dan pemakaian bahan baku) / material.
3. Penilaian terhadap tenaga kerja langsung.
4. Penilaian terhadap biaya tidak langsung (overhead pabrik).

Ad. 1. Pengawasan terhadap produksi

Pada umumnya perbedaan produksi antara anggaran dengan realisasi dapat disebabkan karena permintaan pasar yang meningkat.

Ad. 2. Pengawasan terhadap bahan baku (pembelian dan pemakaian bahan baku) / material.

a. Pembelian bahan baku.

Kenaikan pembelian, yang diikuti dengan biaya disebabkan oleh terdapatnya bahan baku yang rusak akibat dalam penerimaan bahan yang dibeli tidak diperiksa terlebih dahulu, karena dalam penerimaan bahan baku yang dibeli perusahaan hanya memperhitungkan kuantitas bahan tersebut.

b. Pemakaian bahan baku.

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

Bahan yang digunakan dalam produksi didasarkan pada besarnya produksi.

Dari hasil perbandingan antara anggaran dengan realisasi diperoleh: adanya pemakaian bahan yang mengalami perbedaan yang cukup besar, yang disebabkan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dalam proses produksi.

Ad. 3. Pengawasan terhadap upah tenaga kerja langsung (upah langsung)

Terhadap upah tenaga kerja langsung PT. WIKA BETON MEDAN telah menggunakan tarif upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. PT. WIKA BETON MEDAN menggunakan tarif upah berdasarkan tingkatan golongan para pegawai dan staffnya dan untuk upah tenaga kerja langsung dialokasikan dana sebesar Rp. 200.000.000/bulan.

Perusahaan menggunakan tarif berdasarkan golongan dimana upah tenaga kerja berdasarkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Jadi dalam anggaran tahun 2001 dana yang dialokasikan sebesar Rp. 200.000.000/bulan. Dan umumnya setiap tahunnya upah tenaga kerja yang dibagikan sesuai dengan yang dianggarkan, dalam arti pengawasan hanya atas biaya tenaga kerja sudah baik.

Ad. 4. Pengawasan terhadap biaya tidak langsung.

Kenaikan dari biaya tidak langsung pada umumnya disebabkan oleh:

1. Kenaikan biaya fasilitas diluar anggaran, contoh: perbaikan gedung.
2. Kenaikan biaya personalia, misalnya: kenaikan gaji karyawan non produksi.
3. Kenaikan biaya suku cadang kenderaaan.
4. Kenaikan biaya pengujian, biaya kali brasi dan biaya mutu.
5. Kenaikan biaya umum, misalnya: biaya natura(biaya makan karyawan)

6. Kenaikan biaya perjalanan dinas, biaya perizinan dan biaya perlengkapan kerja.

Pengawasan melalui anggaran dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi yang terdapat pada laporan pelaksanaan. Dari perbandingan ini jika terdapat penyimpangan kemudian dianalisis untuk dapat ditindak lanjut.

Operasional meneliti kembali mengapa penyimpangan terjadi dan tindakan apa yang dilakukan. Agar memperoleh nilai paling tinggi penyimpangan harus diidentifikasi dengan secepatnya dan dilaporkan maka akan dapat diambil tindakan untuk perbaikan. Pengawasan atas penyimpangan harus dinyatakan seberapa besar penyimpangan atas standar yang bisa ditolerir sebelum hal itu dianggap tidak wajar. Setiap penyimpangan yang besar atau diluar batas yang tidak menguntungkan tidak harus diselidiki dan dianalisis secara kritis, seperti menganalisa dan penilaian terhadap anggaran dengan realisasi terdapat penyimpangan dalam pembelian bahan, pemakaian bahan, tenaga kerja langsung dan biaya pabrikase (biaya tidak langsung).

Tindak lanjut yang diberikan tergantung pada faktor-faktor penyebab penyimpangan, perusahaan melakukan tindak lanjut terhadap:

- a. Peningkatan produktivitas.
- b. Pengendalian biaya.
- c. Pembelian bahan baku bagian mutu melakukan pengecekan terhadap bahan yang dibeli dan memastikan bahan tersebut telah

diterima dan dipakai sesuai dengan tujuannya dan penyiapan

standar kualitas yang akan dibeli sesuai program produksi.

d. Pemakaian bahan baku dengan menetapkan kwantitas yang dipergunakan dalam produksi sesuai dengan kebutuhan bahan untuk produksi, serta menyiapkan laporan tentang bahan sisa dan pemborosan yang dilakukan karyawan.

e. Tenaga kerja langsung, yaitu:

1). Menetapkan banyaknya pegawai yang dimasukkan dalam daftar upah yang disesuaikan untuk rencana produksi, pendistribusian yang cermat dari biaya buruh yang sebenarnya.

2). Membuat standar dalam upah tenaga kerja langsung berdasarkan pelaksanaan masa lalu.

f. Biaya tidak langsung.

Menetapkan standar penyimpanan.

Misalnya: bahan tidak langsung, dimana pemakaian bahan yang berlebihan dialokasikan dan diperbaiki disesuaikan dengan kebutuhan.

Jika penyimpangan diakibatkan kondisi ekonomi (inflasi), maka tindakan yang diambilnya dapat disesuaikan harga serta pengawasan yang lebih ketat.

Tabel 12

**Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi Produksi
PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
Tahun - 2001**

Bulan	Production		Selisih
	Anggaran	Realisasi	
Januari	1.953.410.000	306.811.246	1.646.598.754
Pebruari	1.953.410.000	409.430.329	1.543.979.671
Maret	1.861.740.000	762.665.836	1.099.074.164
April	1.802.880.000	855.860.869	947.019.131
Mei	2.807.670.000	1.247.088.407	1.560.581.593
Juni	1.906.240.000	1.104.228.753	802.011.247
Juli	2.076.850.000	1.128.567.882	948.282.118
Agustus	1.979.460.000	1.318.598.343	660.861.657
September	2.076.850.000	1.573.218.083	503.631.917
Oktober	1.979.460.000	1.722.920.212	256.539.788
Nopember	3.120.240.000	2.345.341.839	774.898.161
Desember	1.043.390.000	591.357.661	452.032.339
	24.561.600.000	13.366.089.460	11.195.510.540

Sumber : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT

Tabel 13

**Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi Produksi
Pembelian Bahan Baku
PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
Tahun - 2001**

No	Jenis Material	Sat.	Anggaran		Realisasi		Selisih	
			Volume	Rupiah	Volume	Rupiah	Volume	Rupiah
1	PC.Wire	Kg	618.183,45	2.967.280.560	512.398,88	2.153.028.663	105.784,57	814.251.897
2	Spiral 3.00	Kg	101.279,29	354.477.501	67.037,09	202.995.560	34.242,20	151.481.941
3	Spiral 4.20	Kg	96.046,66	336.163.310	82.244,95	249.123.813	13.801,71	87.039.497
4	Spiral 5.58	Kg	864,00	3.024.000	4.065,00	11.546.932	(3.201,00)	(8.522.932)
5	Besi beton	Kg	217.444,17	567.383.037	282.881,28	783.086.262	(65.437,11)	(215.703.225)
6	Kawat ikat	Kg	8.568,73	38.567.795	9.274,00	38.635.072	(705,27)	(67.277)
7	Beton	M3						
	7.1.Semen	Kg	11.414.587,24	4.281.155.582	7.556.228,00	2.594.365.081	3.858.359,24	1.686.790.501
	7.2.Kao Mighty	Ltr	81.005,04	505.471.457	40.325,62	258.384.133	40.679,42	247.087.324
	7.3.Pasir	M3	9.672,23	280.494.558	7.205,24	192.212.942	2.466,99	88.281.616
	7.4.Koral/split	M3	15.211,89	1.110.468.211	10.577,23	744.551.898	4.634,66	365.916.313
8	Minyak cetak	Ltr	12.025,08	32.828.479	10.860,54	25.433.619	1.164,54	7.394.860
9	Plat Sambung	Bh	16.010,00	1.295.478.061	46.282,00	1.528.235.898	(30.272,00)	(232.757.837)
10	Rangka Sepatu	Bh	12.971,00	194.565.000	4.023,00	36.453.183	8.948,00	158.111.817
11	Terminal Grounding	Bh	-	-	684,00	1.432.999	(684,00)	(1.432.999)
12	Besi pht grounding	Kg	-	-	3.069,52	8.176.048	(3.069,52)	(8.176.048)
13	PC Strand 12.7 mm	Kg	-	-	14.057,43	66.496.663	(14.057,43)	(66.496.663)
14	Angkur BUR	Bh	54.950,00	104.405.000	184.813,00	319.891.697	(129.863,00)	(215.486.697)
	Total			12.071.762.550		9.214.050.463		2.857.712.087

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Tabel 14

**Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi Produksi
Pemakaian Bahan Baku
PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
Tahun - 2001**

No	Jenis Material	Sat.	Anggaran		Realisasi		Selisih	
			Volume	Rupiah	Volume	Rupiah	Volume	Rupiah
1	PC.Wire	Kg	683.540,49	3.280.994.352	515.043,49	2.369.199.213	168.497,00	911.795.139
2	Spiral 3.00	Kg	110.973,57	388.407.481	76.040,94	250.707.728	34.932,63	137.699.753
3	Spiral 4.20	Kg	100.743,05	352.600.675	92.125,24	302.590.096	8.617,81	50.010.579
4	Spiral 5.58	Kg	-	-	163,36	539.098	(163,36)	(539.098)
5	Besi beton	Kg	281.535,97	734.619.527	295.755,04	829.632.099	(14.219,07)	(95.012.572)
6	Kawat ikat	Kg	21.101,05	94.975.707	14.705,43	64.680.987	6.395,62	30.294.720
7	Beton	M3						-
	7.1.Semen	Kg	11.346.961,24	4.255.791.772	7.509.521,95	2.828.486.315	3.837.439,29	1.427.305.457
	7.2.Kao Mighty	Ltr	92.112,27	574.780.572	49.864,83	313.752.906	42.247,44	261.027.666
	7.3.Pasir	M3	10.398,16	301.546.528	6.941,45	197.270.290	3.456,71	104.276.238
	7.4.Koral/split	M3	15.531,86	1.133.826.021	10.507,33	775.493.588	5.024,53	358.332.433
8	Minyak cetak	Ltr	17.594,09	48.031.876	18.471,44	46.856.812	(877,35)	1.175.064
9	Plat Sambung	Bh	17.970,00	1.454.075.000	46.256,00	1.613.560.000	(28.286,00)	(159.485.000)
10	Rangka Sepatu	Bh	13.970,00	209.550.000	4.023,00	49.665.000	9.947,00	159.885.000
11	Terminal Grounding	Bh	-	-	684,00	1.245.600	(684,00)	(1.245.600)
12	Besi pht grounding	Kg	-	-	2.555,54	8.898.310	(2.555,54)	(8.898.310)
13	P.C Strand 12.7 mm	Kg	-	-	14.747,82	72.036.889	(14.747,82)	(72.036.889)
14	ANGKUR BUR	Bh	72.000,00	136.800.000	184.086,00	349.682.400	(112.086,00)	(212.882.400)
	Total			12.965.999.511		10.074.297.331		2.891.702.180

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi Produksi
Biaya Tenaga Kerja (SDM)
PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
Tahun - 2001**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
		Rupiah	Rupiah	Rupiah
1	Gaji & Tunjangan	1.609.809.000	1.660.789.382	(50.980.382)
2	Jasa Produksi	238.544.000	236.009.543	2.534.457
3	Uang Cuti	71.079.000	57.126.256	13.952.744
4	Jamsostek	59.142.000	46.329.353	12.812.647
5	ASKES /JPK	90.720.000	73.993.099	16.726.901
6	Jaminan Hari Tua (JHT)	177.477.000	171.785.977	5.691.023
7	THR	125.466.000	128.106.165	(2.640.165)
8	Detasir	6.500.000	3.414.735	3.085.265
9	Pelatihan	39.500.000	21.484.200	18.015.800
10	Perumahan	40.800.000	26.128.477	14.671.523
11	Upah Non Pegawai	1.457.237.000	1.439.501.500	17.735.500
12	Lembur	329.359.000	317.708.167	11.650.833
13	Perdis	104.400.000	62.388.573	42.011.427
	Total	4.350.033.000	4.244.765.427	105.267.574

Sumber : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB - SUMUT

Tabel 16

Rahmawati Tampubolon - Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi PT. Wijaya Karya Beton

**Perbandingan Antara Anggaran dan Realisasi Produksi
Biaya Pabrikasi : Biaya Tak Langsung (BTL)
PT. WIJAYA KARYA BETON PPB-SUMUT
Tahun - 2001**

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Biaya Sekretariat	45.682.704	71.149.446	(25.466.742)
2	Biaya R&M Fasilitas	75.701.855	66.136.092	9.565.763
3	Biaya Fasilitas Penunjang	41.838.236	19.498.642	22.339.594
4	Biaya Penyusutan Fasilitas	47.866.275	222.658.434	(174.792.159)
5	Biaya Lain-lain Fasilitas	32.208.738	62.272.515	(30.063.777)
6	Biaya Personalia	413.095.504	1.321.421.129	(908.325.625)
7	Biaya Keuangan	2.146.393	2.474.105	(327.712)
8	Biaya Kendaraan	33.165.130	58.875.181	(25.710.051)
9	Biaya Pengujian	88.316.684	159.710.393	(71.393.709)
10	Biaya Mutu	8.500.000	9.078.383	(578.383)
11	Biaya Umum	164.135.399	327.141.325	(163.005.926)
	Total	952.656.918	2.320.415.645	(1.367.758.727)

Sumber : PT. WIJAYA KARYA BETON PPB - SUMUT

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan bab-bab terdahulu yang berhubungan dengan perencanaan dan pengawasan biaya produksi pada PT. WIKA BETON MEDAN. Pada akhirnya penulis juga akan mencoba memberi beberapa saran untuk melengkapi skripsi ini, dan diharapkan dapat sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi siapapun yang memerlukannya.

A. Simpulan

1. Struktur organisasi perusahaan telah cukup baik, dimana masing-masing bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.
2. Penyusunan anggaran biaya produksi telah menemui langkah-langkah yang baik disusun oleh masing-masing bagian penanggung jawab operasional dan melaporkannya kepada kabag perencanaan evaluasi produksi dan manager produksi yang selanjutnya kabag perencanaan evaluasi produksi dan manager produksi melaporkan dan meminta persetujuan dari direksi perusahaan.
3. Biaya produksi yang dikeluarkan dikendalikan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas dan pemisahan fungsi bagian yang dianggap penting, misalnya pembayaran gaji, upah, kasir tugasnya hanya mengadakan pembayaran berdasarkan daftar gaji dan upah yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kerja fiktif dan bagian gudang hanya menerima dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)22/3/24

yang dikeluarkan benar-benar terjadi.

4. Realisasi dari biaya pabrikasi biaya tidak langsung dinilai telah cukup baik , karena anggaran dapat direalisasikan.
5. Realisasi dari biaya tenaga kerja langsung sama dengan anggaran yang telah ditetapkan, karena perusahaan telah memperhitungkan dana yang akan dialokasikan untuk upah tenaga kerja selama satu tahun.
6. Laporan biaya produksi belum dapat memberikan informasi secara maksimal kepada manajemen. Hal ini terlihat dengan tidak adanya laporan biaya produksi untuk tiap departemen dan dalam laporan biaya-biaya pabrikasi tidak dipisahkan antara variabel dan biaya tetapnya.

B. Saran

1. Struktur organisasi perusahaan.

Penulis menyarankan agar struktur organisasi benar-benar dibuat menurut fungsinya masing-masing fungsi produksi, fungsi keuangan, fungsi biaya, yang mana fungsi masing-masing berdiri sendiri tetapi tetap memiliki hubungan yang erat satu sama lainnya.

2. Setiap penyimpangan yang jumlahnya cukup material harus cepat ditanggapi untuk diadakan perbaikan. Hal ini untuk mengetahui apakah anggaran biaya yang tidak layak atau telah terjadi pemborosan dan sistem biaya produksi hendaknya disajikan untuk tiap bagian, sehingga dapat diketahui dibagian mana yang terjadi pemborosan biaya.

3. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi tidak langsung hendaknya membedakan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap sehingga akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan dan mengawasi pemakaian biaya tersebut.
4. Dalam penyusunan anggaran biaya produksi sebaiknya perusahaan membuat suatu standar biaya yang digunakan dalam pembebanan biaya-biaya yang akan ditetapkan dalam anggaran, baik standar bahan upah tenaga kerja overhead pabrik, maka pengawasan dapat diciptakan dengan baik.



- Adolph Matz dan Milton F. Ustry, **Cost Accounting Planning and Control**, Terjemahan Herman Wibowo, Jilid II, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Glenn, A. Welsch, **Budgetting Profit Planning and Control**, Terjemahan, R.A. Fadly dan Bec Tien Kartini Raf, Edisi Keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
- Gunawan Adisaputra dan Marwan Asri, **Anggaran Perusahaan**, Edisi Ketiga, Badan Penerbit, FE. UGM, Yogyakarta, 1990.
- James D. Wilson and Jhon B. Campbell, **Controllarship the Work Of The Management Account**, 3 rd Edition, Terjemahan Fenix Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- J. Owen Cheerington E. De and Hubbert Dawh H. Kithy, **Cost Accounting**, Second Edition West Publishing Company, New York, 1990.
- M. Manulang, **Pengantar Ekonomi Perusahaan**, Edisi Revisi, Cetakan Kelima belas, Penerbit Liberty, Jakarta, 1994.
- M. Munandar, **Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Pengawasan Kerja**, Edisi I, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1996.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**, Edisi Keempat, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- R.A Supriyono, **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**, BPFE, Yogyakarta, Edisi 2, 1992.
- Selamat Sinuraya, **Akuntansi Perusahaan Industri**, Edisi I, Penerbit C.V. Jeohanda Medan, 1992.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi Disertai Makalah**, Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.